

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah model *positivistik* karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data diperoleh secara primer dengan pengamatan secara langsung dan bantuan daftar pertanyaan (*kuesioner*).

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang memaparkan data yang didapatkan di lapangan dan selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan landasan teori yang ada sebagai pijakan dalam menganalisis. Selain itu, peneliti menggunakan kajian kepustakaan guna membantu melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sering disebut juga kerangka berfikir, Uma Sekaran dalam bukunya Erwan Agus Purwanto mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 7.

konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²

Fenomena perbankan sekarang ini adalah muncul dan berkembangnya bank syariah. Setiap bank berusaha untuk menarik minat nasabah dan mempertahankan nasabah yang lama, dengan menawarkan berbagai produk yang menarik, kemudahan akses dan meningkatkan pelayanan. Berbagai hal tersebut ditujukan untuk semua kalangan masyarakat tak terkecuali penyandang disabilitas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat menabung dan variabel bebas dalam penelitian ini antara lain aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan.

1. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah pada anggota aktif Difabel Blora Mustika.

Menurut Erwan Agus Purwanto, aksesibilitas adalah adanya kesamaan kesempatan bagi semua kelompok sasaran, apapun karakteristiknya dan tidak adanya diskriminasi untuk terlibat dan menikmati manfaat kebijakan atau program yang telah disediakan untuk masyarakat.³ Kemudahan dalam memperoleh dan menggunakan produk atau jasa merupakan sesuatu yang diharapkan oleh nasabah, tidak terkecuali penyandang disabilitas. Aksesibilitas merupakan faktor yang sangat dibutuhkan oleh penyandang disabilitas untuk memperoleh produk atau layanan sama seperti yang lainnya

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 95.

³ Erwan Agus Purwanto, dkk. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, hlm. 106-107.

tanpa ada diskriminasi. Dengan adanya aksesibilitas suatu lembaga atau perusahaan yang menyediakan produk atau layanan yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan, dapat mendorong munculnya keinginan atau minat untuk mendapatkan produk atau layanan tersebut.

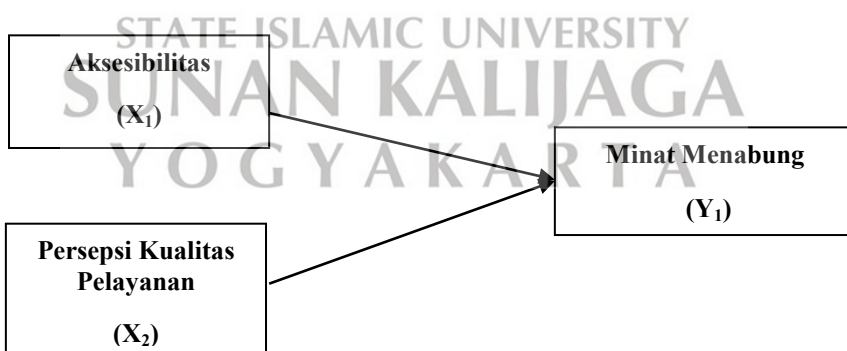
2. Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah pada anggota aktif Difabel Blora Mustika.

Persepsi konsumen adalah penilaian subyektif pelanggan terhadap pengalaman jasa yang diberikan. Sedangkan kualitas pelayanan merupakan tingkat keunggulan perusahaan yang diharapkan dapat memenuhi keinginan pelanggan, dimana kualitas pada dasarnya terkait dengan pelayanan yang baik yaitu sikap atau cara karyawan dalam melayani pelanggan atau masyarakat secara memuaskan. Apabila jasa yang diterima atau dirasakan oleh pelanggan sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas pelayanan dapat dipersepsikan baik atau bahkan memuaskan. Sebaliknya jika jasa yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan pelanggan, maka kualitas jasa dipersepsikan buruk. Dengan demikian, baik atau tidaknya kualitas pelayanan tergantung pada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pelanggannya, sehingga hal ini berpengaruh terhadap minat pelanggan untuk menggunakan produk atau layanan tersebut.

3. Pengaruh Aksesibilitas dan Persepsi Kualitas Pelayanan Secara Bersama terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah pada anggota aktif Difabel Blora Mustika.

Aksesibilitas merupakan adanya kesamaan bagi semua kelompok sasaran dan tidak ada diskriminasi untuk mendapatkan dan menggunakan produk atau layanan yang disediakan oleh suatu perusahaan. Persepsi kualitas pelayanan merupakan penilaian subyektif nasabah tentang jasa yang diterima baik memuaskan atau tidak memuaskan, dimana baik atau tidaknya kualitas jasa tergantung pada kemampuan penyedia layanan dalam memenuhi harapan nasabahnya. Dengan demikian aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan merupakan faktor yang mendasari munculnya minat atau keinginan nasabah untuk mendapatkan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan.

Gambar 1.1
Paradigma Penelitian



C. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Dalam penelitian ini terdapat berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar penelitian yang termuat dalam operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel bebas (variabel *independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵ Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah adanya kesamaan kesempatan bagi semua kelompok sasaran, apapun karakteristiknya dan tidak adanya diskriminasi untuk terlibat dan menikmati manfaat kebijakan atau program yang telah disediakan untuk masyarakat. Aksesibilitas suatu program yang baik dapat dilihat melalui beberapa indikator diantaranya:⁶

- 1) Kemudahan kelompok sasaran mendapatkan informasi terkait program dari petugas terkait serta kemudahan mengadukan jika mendapatkan masalah.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 55.

⁵ *Ibid.*, hlm. 57.

⁶ Erwan Agus Purwanto, dkk. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, hlm. 106-107.

- 2) Kemudahan kelompok sasaran dalam melakukan transaksi.
- 3) Lokasi jelas dan terjangkau.
- 4) Kelompok sasaran yang terdiri dari berbagai etnis mempunyai akses yang sama terhadap program.

b. Persepsi Kualitas Pelayanan

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, dengan kata lain memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*).⁷

Kualitas pelayanan adalah sesuatu yang berhubungan dengan terpenuhinya harapan/kebutuhan pelanggan, dimana pelayanan dikatakan berkualitas apabila dapat menyediakan produk dan jasa (pelayanan) sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.⁸ Menurut Parasuman, dimensi kualitas pelayanan *SERVEQUAL* terdiri dari *tangible* (berwujud), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), *empathy* (empati).⁹

⁷ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi ed. Revisi*, hlm. 51.

⁸ Hardiansyah. *Kualitas Pelayanan Publik: (Konsep, Dimensi, Indikator, dan Implementasinya)*, hlm. 36.

⁹ Tjiptono Fandy dan Gregorius Candra, *Service, Quality Satisfaction*, hlm. 133.

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel terikat (variabel *dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menabung. Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹¹ Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi timbulnya minat, Crow & Crow mengemukakan ada tiga faktor utama yang membentuk minat yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional atau perasaan.¹²

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.¹³

D. Populasi dan Sampel

Menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S, populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 57.

¹¹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, hlm. 263.

¹² Crow & Crow, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 159.

¹³ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, hlm. 153.

generalisasi, elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Difabel Blora Mustika.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵ Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau dapat mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel biasanya didasarkan atas pertimbangan tertentu, misalnya bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat pada populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* (1982: 253) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:¹⁶

- 2) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- 3) Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 130.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 131.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 149.

- 4) Bila penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variable yang diteliti. Misal variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
- 5) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁷ Dalam hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota Difabel Blora Mustika yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Anggota Difabel Blora Mustika, yaitu tercatat dalam daftar anggota milik Difabel Blora Mustika.
2. Usia ≤ 70 tahun.
3. Aktif dalam mengikuti kegiatan Difabel Blora Mustika, yaitu mengikuti secara berkala kumpul rutin setiap tanggal 15 dan mengikuti kegiatan lain Difabel Blora Mustika
4. Pernah mempunyai buku tabungan.
5. Bersedia mengisi kuesioner.

Berdasarkan kriteria diatas, maka penentuan sampel yang diambil adalah 40 orang.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 138

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁸

Tolak ukur yang digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel yang terdapat dalam teori yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu:

Tabel 1.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Aksesibilitas (X ₁)	1. Kemudahan mendapatkan informasi produk serta kemudahan mengadakan jika mendapatkan masalah	1,2	8
	2. Kemudahan dalam melakukan transaksi	3,4	
	3. Lokasi jelas dan terjangkau	5,6	
	4. Kelompok sasaran yang terdiri dari berbagai etnis mempunyai akses yang sama terhadap produk.	7,8	

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 166.

Persepsi Kualitas Pelayanan (X_2)	1. Bukti fisik (<i>tangible</i>) 2. Keandalan (<i>reliability</i>) 3. Daya Tanggap (<i>responsiveness</i>) 4. Jaminan (<i>assurance</i>) 5. Kepedulian (<i>emphaty</i>)	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	10
Minat Menabung (Y_1)	1. Pengenalan Produk 2. Faktor dorongan dari dalam 3. Faktor motif sosial 4. Faktor emosional atau perasaan	1 2 3,4 5,6	6

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yakni data yang diperoleh langsung dari responden. Penyusun mendapatkan informasi dari responden dengan mengajukan kuesioner atau daftar pertanyaan berupa angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari internal maupun eksternal yang meliputi buku, jurnal, skripsi, undang-undang, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data antara lain

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui gambaran umum Difabel Blora Mustika.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.²⁰ Angket atau kuesioner ini terdiri atas beberapa item pernyataan mengenai variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan yang mempengaruhi minat menabung.

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner model tertutup dan pengukurannya menggunakan *skala likert*. Skala yang dipakai untuk mengukur item-item pernyataan tidak menggunakan skala netral (N), *skala likert* dalam penelitian ini menggunakan empat jenis

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 214.

²⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 199.

penilaian dengan menghilangkan jawaban netral atau ragu-ragu. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari alternatif jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Tabel 1.3
Skor Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat Setuju	4

c. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung kelapangan dengan datang langsung menemui pihak-pihak yang bersangkutan sehingga menghasilkan data baru mengenai penelitian terkait. Dalam hal ini data yang dihasilkan adalah profil dan daftar anggota Difabel Blora Mustika.

d. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara membaca penelitian-penelitian terdahulu, skripsi, buku, jurnal ataupun literasi lain yang berkaitan dengan masalah penelitian ini yang digunakan sebagai gambaran dan acuan dalam penulisan penelitian ini.

G. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen kuesioner dalam penelitian harus diukur validitas dan reliabilitasnya sehingga penelitian tersebut dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan), sedangkan reliabel berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama (konsisten).

Untuk menghasilkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka diperlukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel atribut, sebagai berikut:

3. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner telah mampu mengungkapkan suatu angka diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan dalam variabel-variabel tersebut adalah valid, maka akan dilakukan uji validitas. Uji validitas menggunakan program SPSS atau melihat tampilan koefisien *Corelated item-total correlation*. Jika r_{hitung} pada nilai *Corelated item-total correlation* lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator dikatakan valid.²¹

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan dan akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik dari *Cronbach* yaitu

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, edisi ke-empat*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 48.

Cronbach Alpha. Data dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha $> 0,6$.²²

H. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:²³

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.²⁴

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, untuk mengetahui apakah

²² *Ibid.*, hlm. 49.

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 207.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 208.

terjadi kesalahan atau penyakit dalam variabel dan model regresinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.²⁵ Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Distribusi populasi normal, jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

H_a : Distribusi populasi tidak normal, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima.²⁶

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terjadi multikolinieritas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.²⁷ Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Kriteria pengambilan keputusan jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen nilai

²⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 156.

²⁶ Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers 2015), hlm. 156.

²⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 110.

tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ maka menunjukkan adanya multikolinearitas.²⁸

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan antara varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁹

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman Rank* yaitu mengkorelasikan absolut residual hasil regresi dengan variabel bebas.

Kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika probabilitas hasil korelasi $< 0,05$, yang artinya apabila probabilitas hasil korelasi $> 0,05$ penelitian dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis terhadap model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Teknik analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh aksesibilitas dan kualitas pelayanan pada minat menabung di perbankan syariah pada anggota aktif Difabel Blora Mustika. Teknik analisis ini dilakukan dengan

²⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS* 23, hlm. 103-104.

²⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS*, hlm. 105.

menggunakan program SPSS, model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat menabung mahasiswa disabilitas

a = Nilai Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Aksesibilitas (AS)

X_2 = Kualitas Pelayanan (KP)

e = error term

4. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.³⁰ Langkah-langkah pengujian:

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Menentukan t tabel

Untuk menentukan t tabel dengan menggunakan tingkat α 5% dan derajat kepercayaan (dk) = $n - 1 - k$

Keterangan: n = jumlah data; k = jumlah variabel.

³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 89.

3) Pengambilan keputusan

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah pengujian:

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Menentukan F tabel

Untuk menentukan F tabel menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk) = (n-k)

Keterangan: n= jumlah data; k= jumlah variabel

3) Mencari F hitung dengan rumus

$$f = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan: R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

4) Pengambilan keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Ciri-ciri koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$).
- 2) Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.
- 3) Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen atau variabel independen menjelaskan variabel dependen dengan sempurna.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Difabel Blora Mustika

Pada awalnya, semua difabel di Kabupaten Blora belum mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah serta *mainset* masyarakat tentang difabel masih menganggap mereka sebagai benalu atau beban keluarga. Hal tersebut dituturkan oleh Bapak Ghofur selaku Ketua Difabel Blora Mustika dalam wawancara:

“Jadi awalnya kan kita semua difabel itu kan merasa belum ada perhatian dari Pemerintah Daerah, la banyaknya difabel di Blora *mainset* masyarakat terutama difabel itu benalu, beban keluarga dan menjadi cemoohan masyarakat termasuk dianggap remeh semua orang. Dengan adanya mendirikan sebuah organisasi itu bertujuan untuk mengubah *mainset* masyarakat bahwa difabel itu mampu dan bisa hidup seperti halnya manusia lainnya. Jadi kita berdiri pada tahun 2011, pada tahun itu kita mendirikan sebuah organisasi yang menampung semua difabel dari tuna rungu, tuna netra, tuna wicara, polio, grahita dan lain-lain. Para difabel menjadi cemoohan masyarakat dan dianggap remeh oleh semua orang. Dengan mendirikan organisasi difabel merupakan salah satu langkah untuk mengubah *mainset* masyarakat bahwa difabel itu mampu dan bisa hidup seperti manusia lainnya.”¹

¹ Wawancara dengan Bapak Ghofur selaku Ketua Difabel Blora Mustika pada hari Jumat 15 Februari 2019 di Sekretariat DBM pukul 08:30 – 09:30 WIB.

Tujuan dari pembentukan DBM ini adalah agar Pemerintah Daerah memperhatikan nasib semua difabel di Blora, adanya pemberdayaan serta kebijakan dari Pemerintah Daerah dan peraturan yang melindungi hak difabel di Blora. Tujuan tersebut dibuat sebagaimana tertera dalam visi dan misi DBM untuk mewujudkan Kabupaten Blora ramah dan inklusi difabel. Dengan adanya organisasi, para difabel dapat mempermudah akses baik di pendidikan, pemberdayaan, ekonomi dan lain-lain. Salah satu kegiatan pemberdayaan difabel adalah membuat, koperasi simpan pinjam untuk mendorong kemandirian teman-teman difabel.

DBM yang awalnya namanya FKPD-BM (Forum Komunikasi Penyandang Disabilitas Blora Mustika) terbentuk pada tanggal 10 September 2011 yang pada awalnya perjalanannya maju mundur belum kuat beranggotakan 15 orang difabel aktif dan 120 data difabel. Tahun 2013 FKPD-BM berganti nama DBM (Difabel Blora Mandiri) beranggotakan 20 difabel dan 16 Kecamatan cabang anggota 250 data difabel. Karena banyak difabel tidak sepihak dan sepaham, DBM (Difabel Blora Mandiri) berganti nama lagi FKPD-BM lagi dengan beranggotakan aktif 30 orang dan 350 data difabel dan 6 cabang Kecamatan. Tahun 2015 FKPD-BM berganti nama lagi menjadi DBM (Difabel Blora Mustika). Karena mengikuti aturan pemerintah syarat sah menjadi organisasi resmi, termasuk Persyaratan Akta Notaris dan MENKUMHAM, nama DBM (Difabel Blora Mustika) menjadi resmi hingga sampai saat ini.²

² Dokumen Profil Difabel Blora Mustika

Tanggal 10 September 2012 dimana dulunya DBM masih berjalan apa adanya karena keterbatasan dana dan belum banyak pihak yang mendukung mengalami kemunduran. DBM mulai maju sejak tanggal 10 September 2013 bekerjasama dengan Netherlands Leprosy Relief (NLR) dan Pusat Pengembangan Pelatihan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (PPRBM). Dari dukungan Program Pemberdayaan dan Advokasi Difabel tersebut, sejak itulah DBM mulai membaik diterima semua kalangan dan pemerintah membuka hati untuk menerima keberadaan DBM.³

B. Profil Difabel Blora Mustika

Difabel Blora Mustika (DBM) adalah sebuah kelompok atau organisasi Difabel (Penyandang Disabilitas), dalam istilah Internasional sering disebut dengan Disable People Organization (DPO). Difabel (Disabilitas) yang beranggotakan semua difabel dan orang yang mengalami Kusta (OYMK).

Maksud dan tujuan Difabel Blora Mustika (DBM) adalah bekerjasama dengan Pemerintah dan atau dengan pihak lain untuk mencapai kesamaan kebijakan dalam segala aspek kehidupan bagi difabel. Yang ber-SK Dinas Nakertransos No. 460/917/2013 dan akta notaris – 39 – tanggal 25 Agustus 2014 sekarang berubah menjadi SK Dinas Nakertransos No. 460/917/2013 Akta Notaris - 16- Tanggal 07 September 2015 disahkan MENKUMHAM No. 6015091633101353. Sekarang DBM menjadi organisasi resmi difabel yang berkedudukan di Kabupaten Blora yang

³ Dokumen Profil Difabel Blora Mustika

beranggotakan 637 difabel dan OYMK, terbentuknya 16 Pengurus DBM di tingkat Kecamatan. Kesekretariatan DBM beralamatkan di Jl. Hasanuddin Depan SMP 03 Blora Kamolan Kecamatan Blora Kabupaten Blora Jawa Tengah.⁴

Saat ini keanggotaan dan kepengurusan DBM dibagi menjadi 16 (enam belas) Kelompok Kecil, masing-masing kelompok ada pengurus yang dipilih oleh anggota kelompoknya. Meskipun masing-masing kelompok bersifat mandiri, namun ada pertemuan bersama 16 kelompok setiap 3 bulan sekali untuk sharing perkembangan dan pengalaman untuk mewakili DBM di tingkat Kabupaten. Ada seorang ketua umum dan wakil umum tingkat Kabupaten yang dipilih kepengurusan kelompok kecil.⁵

Kegiatan DBM adalah bertujuan untuk pemberdayaan anggota DBM melalui Pelatihan, Kegiatan Usaha Produktif, Usaha Simpan Pinjam, Kerjasama Usaha dan Sebagainya. Keberadaan DBM juga bertujuan untuk melakukan pendataan dan kajian Sosial Ekonomi Difabel di Kabupaten Blora, kemudian melakukan kampanye dan advokasi dalam rangka memperjuangkan kesetaraan Hak dan Kesempatan bagi anggota DBM khususnya dan difabel di Kabupaten Blora pada umumnya.⁶

⁴ Dokumen Profil Difabel Blora Mustika

⁵ Dokumen Profil Difabel Blora Mustika

⁶ Dokumen Profil Difabel Blora Mustika

C. Visi dan Misi Difabel Blora Mustika

1. Visi

Terwujudnya Kabupaten Blora Ramah Difabel

2. Misi

- a. Mewujudkan adanya perlindungan terhadap hak-hak difabel.
- b. Mewujudkan warga difabel yang kompak dan bersatu.
- c. Mewujudkan adanya pemetaan warga penyandang disabilitas.
- d. Mewujudkan pemberdayaan penyandang disabilitas dan OYMK.
- e. Adanya pemasaran dan penambahan modal untuk penyandang disabilitas dan OYMK yang mempunyai usaha mandiri.⁷

D. Susunan Pengurusan Difabel Blora Mustika

Pelindung	: Bupati Blora
Penasihat	: Wakil Bupati Blora
Dewan Pembina	: Kepala Dinas Se-Kabupaten Blora
Pembina	: Sunarman (Direktor PPRBM Solo)
Ketua Umum	: Moh. Abdul Ghofur, S.Pd. I
Wakil Ketua Umum	: Kandar

⁷ Dokumen Profil Difabel Blora Mustika

Tabel 1.4
Susunan Pengurusan Difabel Blora Mustika

<p align="center">Ketua Bidang ADMINISTRASI SRIYONO, S.Pd. I Wakabid SUPARDI</p>	<p align="center">Ketua Bidang KEUANGAN SITI MUNTARIN Wakabid SITI MUSYAFA'ATIN</p>
<p align="center">Ketua Bidang Kependudukan, Sosial & Ekonomi Difabel, OYPMK & Kusta ARIF RAHMAN Wakabid HERIYANTO</p>	<p align="center">Ketua Bidang Kesehatan & Pemberdayaan Difabel, OYPMK & Kusta KARDITO Wakabid LASTOMO</p>
<p align="center">Ketua Bidang Pendidikan & Perlindungan Difabel, OYPMK & Kusta M. SULISTIYANTO, S.Pd. I Wakabid HARTONO, S.Pd. I</p>	<p align="center">Ketua Bidang Pemberdayaan & Perlindungan Perempuan Difabel, OYPMK & Kusta GEMI Wakabid ENDANG SUGIHARTINI</p>
<p align="center">Ketua Bidang Politik dan Hukum Difabel, OYPMK & Kusta Wakabid SUJONO</p>	<p align="center">Ketua Bidang Keagamaan, Seni & Budaya Difabel, OYPMK & Kusta SUPAHAD Wakabid SULARNO</p>
<p align="center">Ketua Bidang Sarana & Prasarana KASTURI Wakabid NURSALAM</p>	<p align="center">Pengawas KEMBAR Wakabid SARMU</p>

Sumber: Data Sekunder

1. Ketua Cabang Kec. Blora : SUKAMTO
 2. Ketua Cabang Kec. Jepon : SARPAN
 3. Ketua Cabang Kec. Jiken :MURI MURYANTO
 4. Ketua Cabang Kec. Bogorejo : DARMAN
 5. Ketua Cabang Kec. Banjarejo : DAMIN
 6. Ketua Cabang Kec. Tunjungan : WAWAN
 7. Ketua Cabang Kec. Ngawen : WAHYUDI
 8. Ketua Cabang Kec. Kunduran : LASMINTO
 9. Ketua Cabang Kec. Japah : EKO PRAMONO
 10. Ketua Cabang Kec. Todanan : KASTUBI EDI
PURWANTO
 11. Ketua Cabang Kec. Cepu : SUYANTO
 12. Ketua Cabang Kec. Sambong : SUYANTO
 13. Ketua Cabang Kec. Kedungtuban : PRASTIYO H.
PRAYETNO
 14. Ketua Cabang Kec. Kradenan : SURATMIN
 15. Ketua Cabang Kec. Randublatung : DAMIRIN
 16. Ketua Cabang Kec. Jati : YAHMIN
- Anggota DBM / 16 Kecamatan Se-Kab.
Blora

E. Program Difabel Blora Mustika

1. Advokasi yaitu tindakan untuk memperjuangkan kebijakan Peraturan Daerah (Perda) untuk difabel di Kabupaten Blora. Sasaran dari advokasi kebijakan ini adalah para Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kab. Blora.

2. Pendidikan yaitu kegiatan bekerjasama atau mitra dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) guna memperjuangkan pendidikan difabel di Kabupaten Blora.
3. Batik Difabel yaitu kegiatan pemberdayaan anggota Difabel Blora Mustika dengan membuat batik guna memperkenalkan karya Difabel Blora yang mana terkenal dengan motif batiknya.
4. Donasi yaitu kegiatan pengumpulan donasi untuk diberikan kepada pihak yang membutuhkan seperti panti asuhan, pembangunan masjid, para difabel yang membutuhkan alat khusus untuk membantu kegiatan sehari-hari.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan terhadap minat menabung di perbankan syariah pada disabilitas. Pada bagian ini akan diuraikan hasil data dari jawaban responden. Sebelum menjelaskan hasil data, dilakukan penyebaran kuesioner uji coba (*try out*) yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk seleksi item pertanyaan dalam kuesioner guna menghasilkan item-item pertanyaan kuesioner penelitian yang valid dan reliabel, selanjutnya analisis data responden dengan mengelompokkan berdasarkan karakteristik berupa jenis kelamin, jenis disabilitas, usia, pekerjaan dan layanan perbankan syariah yang pernah diakses. Serta dilakukan uji asumsi dengan bantuan SPSS *Versi 23.0 for Windows*.

Pada teknik pengujian hipotesis terdapat uji stimultan, uji parsial, dan uji koefisien determinasi kemudian akan dilakukan pembahasan hasil data yang didapat dari angket mengenai “Pengaruh Aksesibilitas dan Persepsi Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung (Studi pada Anggota Difabel Blora Mustika)”. Peneliti menyebar angket atau kuesioner uji coba sebanyak 20 kepada anggota aktif Difabel Blora Mustika dan kemudian penyebaran kuesioner penelitian sebanyak 40 kepada anggota aktif Difabel Blora Mustika. Penyebaran kuesioner uji coba dan kuesioner penelitian dilakukan mulai tanggal 15 Februari 2019 sampai dengan tanggal 15 Maret 2019.

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Corelated item-total correlation*, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing skor item. Uji validitas ini menguji variabel aksesibilitas dengan 8 item pernyataan, variabel persepsi kualitas pelayanan dengan 10 item pernyataan dan variabel minat menabung dengan 6 item pernyataan. Pada penelitian ini diadakan uji coba (*try out*) angket sebelum menggunakan angket untuk penelitian. Uji *try out* digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian sehingga kuesioner layak untuk digunakan penelitian. Uji *try out* dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan item pertanyaan yang valid yaitu membandingkan nilai R_{hitung} dengan nilai R_{tabel} pada signifikansi 5% (0,05) dengan $N = 20$ ($df = N-2 = 18$) yaitu sebesar 0,4438 dibulatkan menjadi 0,444. Berikut adalah table hasil *try out* uji validitas penelitian:

a. Hasil *Try Out* Uji Validitas Variabel Aksesibilitas

Tabel 1.5

Hasil *Try Out* Uji Validitas Variabel Aksesibilitas

Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation (R_{hitung})	R tabel	Keterangan
X1_A1	,856	0,444	Valid
X1_A2	,803	0,444	Valid
X1_A3	,724	0,444	Valid

X1_A4	,598	0,444	Valid
X1_A5	,547	0,444	Valid
X1_A6	,758	0,444	Valid
X1_A7	,842	0,444	Valid
X1_A8	,175	0,444	Tidak Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa terdapat 7 item pernyataan variabel aksesibilitas dinyatakan valid dan 1 item pernyataan dinyatakan tidak valid dari keseluruhan 8 pernyataan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa item yang memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dianggap valid dan sebaliknya dengan ketentuan ($df = N-2$ dengan taraf signifikan 5%) dengan jumlah responden 20 yaitu sebesar 0,444. Pernyataan yang tidak valid yaitu pelayanan yang diberikan pada saat transaksi sama seperti nasabah non disabilitas. Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.6

**Item Pernyataan Hasil Validitas Variabel
Aksesibilitas**

No	Indikator	Daftar Item Pernyataan	Jumlah
1.	Kemudahan mendapatkan informasi produk serta kemudahan mengadukan jika mendapatkan masalah	1,2	2
2.	Kemudahan dalam melakukan transaksi	3,4	2
3.	Lokasi jelas dan terjangkau	5,6	2

4.	Kelompok sasaran yang terdiri dari berbagai etnis mempunyai akses yang sama terhadap produk	7,8*	1
Jumlah			7 item

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

*= pernyataan yang tidak valid.

- b. Hasil *Try Out* Uji Validitas Variabel Persepsi Kualitas Pelayanan

Tabel 1.7

Hasil *Try Out* Uji Validitas Variabel Persepsi Kualitas Pelayanan

Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation (R hitung)	R tabel	Keterangan
X2_P1	,637	0,444	Valid
X2_P2	,850	0,444	Valid
X2_P3	,887	0,444	Valid
X2_P4	,872	0,444	Valid
X2_P5	,961	0,444	Valid
X2_P6	,921	0,444	Valid
X2_P7	,925	0,444	Valid
X2_P8	,938	0,444	Valid
X2_P9	,891	0,444	Valid
X2_P10	,925	0,444	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa terdapat 10 item pernyataan variabel persepsi kualitas pelayanan yang secara keseluruhan dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa item yang memiliki

nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dianggap valid dan sebaliknya dengan ketentuan ($df = N-2$ dengan taraf signifikan 5%) dengan jumlah responden 20 yaitu sebesar 0,444.

c. Hasil *Try Out* Uji Validitas Variabel Minat Menabung

Tabel 1.8

Hasil *Try Out* Uji Validitas Variabel Minat Menabung

Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation (R_{hitung})	R tabel	Keterangan
Y_MM1	,918	0,444	Valid
Y_MM2	,994	0,444	Valid
Y_MM3	,994	0,444	Valid
Y_MM4	,994	0,444	Valid
Y_MM5	,994	0,444	Valid
Y_MM6	,983	0,444	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 1.8 menunjukkan bahwa terdapat 6 item pernyataan variabel minat menabung yang secara keseluruhan dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa item yang memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dianggap valid dan sebaliknya dengan ketentuan ($df = N-2$ dengan taraf signifikan 5%) dengan jumlah responden 20 yaitu sebesar 0,444.

Setelah dilakukan analisis *try out* kuesioner penelitian, pernyataan yang tidak valid dihapus atau dibuang. Dengan demikian secara keseluruhan pernyataan yang valid berjumlah

23 item yang terdiri dari 7 item pernyataan variabel aksesibilitas, 10 item pernyataan variabel persepsi kualitas pelayanan dan 6 item pernyataan variabel minat menabung. Kemudian dari hasil *try out* tersebut dapat digunakan untuk penelitian dengan 50 responden. Berikut hasil uji validitas angket penelitian untuk masing-masing variabel:

1) Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas

Tabel 1.9
Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas

Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation (R hitung)	R tabel	Keterangan
X1_A1	,819	0,312	Valid
X1_A2	,541	0,312	Valid
X1_A3	,781	0,312	Valid
X1_A4	,044	0,312	Tidak Valid
X1_A5	,818	0,312	Valid
X1_A6	,861	0,312	Valid
X1_A7	,728	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 1.9 menunjukkan bahwa terdapat 6 item pernyataan variabel aksesibilitas dinyatakan valid dan 1 item pernyataan dinyatakan tidak valid dari keseluruhan 7 pertanyaan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa item yang memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dianggap valid dan sebaliknya dengan ketentuan ($df = N-2$ dengan taraf signifikan 5%) dengan jumlah responden 40 yaitu sebesar 0,3120 dibulatkan menjadi 0,312. Pernyataan yang tidak valid yaitu dipersulit dengan

berbagai prosedur dan persyaratan guna membuka rekening tabungan di perbankan syariah.

Berdasarkan hasil tersebut dilakukan pengujian ulang menggunakan SPSS *Versi 23.0 for Windows* dengan menghilangkan item pernyataan yang tidak valid. Hasil dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.10
Hasil Uji Validitas Variabel Aksesibilitas

Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation (R_{hitung})	R tabel	Keterangan
X1_A1	,766	0,312	Valid
X1_A2	,485	0,312	Valid
X1_A3	,809	0,312	Valid
X1_A4	,882	0,312	Valid
X1_A5	,891	0,312	Valid
X1_A6	,788	0,312	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 1.10 menunjukkan bahwa terdapat 6 item pernyataan variabel aksesibilitas yang secara keseluruhan dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa item yang memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dianggap valid dan sebaliknya dengan ketentuan ($df = N-2$ dengan taraf signifikan 5%) dengan jumlah responden 40 yaitu sebesar 0,312.

2) Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kualitas Pelayanan

Tabel 2.1

**Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kualitas
Pelayanan**

Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation (R hitung)	R tabel	Keterangan
X2_P1	,687	0,312	Valid
X2_P2	,634	0,312	Valid
X2_P3	,332	0,312	Valid
X2_P4	,836	0,312	Valid
X2_P5	,773	0,312	Valid
X2_P6	,823	0,312	Valid
X2_P7	,873	0,312	Valid
X2_P8	,425	0,312	Valid
X2_P9	,783	0,312	Valid
X2_P10	,647	0,312	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa terdapat 10 item pernyataan variabel persepsi kualitas pelayanan secara keseluruhan dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa item yang memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dianggap valid dan sebaliknya dengan ketentuan ($df = N-2$ dengan taraf signifikan 5%) dengan jumlah responden 40 yaitu sebesar 0,312.

3) Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menabung

Tabel 2.2

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menabung

Item Pernyataan	Corrected Item Total Correlation (R hitung)	R tabel	Keterangan
Y_M1	,722	0,312	Valid
Y_M2	,703	0,312	Valid
Y_M3	,712	0,312	Valid
Y_M4	,689	0,312	Valid
Y_M5	,673	0,312	Valid
Y_M6	,687	0,312	Valid

Sumber: Data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 2.2 menunjukkan bahwa terdapat 6 item pernyataan variabel minat menabung yang secara keseluruhan dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa item yang memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dianggap valid dan sebaliknya dengan ketentuan ($df = N - 2$ dengan taraf signifikan 5%) dengan jumlah responden 40 yaitu sebesar 0,312.

1. Uji Reliabilitas

a. Hasil *Try Out* Uji Reliabilitas

Tabel 2.3

Hasil *Try Out* Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Sig.	Keterangan
Aksesibilitas	,852	0,6	Reliabel
Persepsi Kualitas	,965	0,6	Reliabel

Pelayanan			
Minat Menabung	,991	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 2.3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hasil *try out* uji reliabilitas variabel aksesibilitas sebesar 0,852; variabel persepsi kualitas pelayanan sebesar 0,965; dan variabel minat menabung sebesar 0,991. Item pertanyaan variabel tersebut dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Dari hasil *try out* uji reliabilitas tersebut variabel aksesibilitas sebesar 0,852 lebih besar dari 0,6 maka *try out* item pernyataan variabel aksesibilitas dinyatakan reliabel. Hasil *try out* uji reliabilitas variabel persepsi kualitas pelayanan diperoleh sebesar 0,965 lebih besar dari 0,6 maka *try out* item pernyataan variabel persepsi kualitas pelayanan dinyatakan reliabel. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* variabel minat menabung diperoleh sebesar 0,991 lebih besar dari 0,6 maka *try out* item pernyataan variabel minat menabung dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua hasil *try out* uji reliabilitas dari keseluruhan item pertanyaan seluruh variabel memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,6 sehingga item pernyataan seluruh variabel dinyatakan reliabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Sig.	Keterangan
Aksesibilitas	,865	0,6	Reliabel
Persepsi Kualitas Pelayanan	,871	0,6	Reliabel
Minat Menabung	,782	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2.4 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hasil uji reliabilitas variabel aksesibilitas sebesar 0,865; variabel persepsi kualitas pelayanan sebesar 0,871; dan variabel minat menabung sebesar 0,782. Item pernyataan variabel tersebut dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$. Dari hasil uji reliabilitas tersebut variabel aksesibilitas sebesar 0,865 lebih besar dari 0,6 maka item pernyataan variabel aksesibilitas dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel persepsi kualitas pelayanan diperoleh sebesar 0,871 lebih besar dari 0,6 maka item pernyataan variabel persepsi kualitas pelayanan dinyatakan reliabel. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* variabel minat menabung diperoleh sebesar 0,782 lebih besar dari 0,6 maka item pernyataan variabel minat menabung dinyatakan reliabel. Dengan demikian dapat diambil

kesimpulan bahwa semua hasil uji reliabilitas dari keseluruhan item pernyataan seluruh variabel memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,6 sehingga item pernyataan seluruh variabel dinyatakan reliabel.

B. Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Statistik Responden

a. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 40 responden anggota aktif Difabel Blora Mustika diperoleh data pribadi responden dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk mengkategorikan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Berikut hasil perolehan datanya:

Tabel 2.5

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	30	75.0	75.0	75.0
Perempuan	10	25.0	25.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2.5 menunjukkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sejumlah 30 atau 75%, sedangkan perempuan berjumlah 10 atau 25% dari keseluruhan 40 responden yang dibagikan kuesioner secara acak.

b. Data Responden Berdasarkan Jenis Disabilitas

Hasil dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 40 responden anggota aktif Difabel Blora Mustika diperoleh data pribadi responden dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk mengkategorikan data karakteristik responden berdasarkan jenis disabilitas. Hasil perolehan data sebagai berikut:

Tabel 2.6
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Disabilitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tuna Daksa	26	65.0	65.0	65.0
	Tuna Netra	1	2.5	2.5	67.5
	Tuna Wicara	5	12.5	12.5	80.0
	Lainnya	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2.6 menunjukkan bahwa dari 40 responden memiliki jenis disabilitas yang berbeda yaitu tuna daksa sejumlah 26 atau 65%, tuna netra sejumlah 1 atau 2,5%, tuna wicara sejumlah 5 atau 12,5% dan lainnya seperti tuna grahita, polio dan autis sejumlah 8 atau 20%. Dengan demikian responden tuna daksa merupakan responden dengan jumlah terbanyak dibandingkan dengan lainnya.

c. Data Responden Berdasarkan Usia

Hasil dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 40 responden anggota aktif Difabel Blora Mustika diperoleh data pribadi responden dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk mengkategorikan data karakteristik responden berdasarkan usia. Hasil perolehan data sebagai berikut:

Tabel 2.7
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10-25	7	17.5	17.5	17.5
26-40	21	52.5	52.5	70.0
41-55	8	20.0	20.0	90.0
56-70	4	10.0	10.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2.7 menunjukkan bahwa dari 40 responden didominasi oleh responden yang berumur antara 26-40 tahun yaitu sejumlah 21 atau 52,5%, sedangkan umur 10-25 sejumlah 7 atau 17,5%, umur 41-55 sejumlah 8 atau 20% dan umur 56-70 sejumlah 4 atau 10%. Responden umur 26-40 merupakan responden yang paling banyak dari yang lainnya.

d. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Hasil dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 40 responden anggota aktif Difabel Blora Mustika diperoleh data pribadi responden dengan menggunakan

skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk mengkategorikan data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir. Hasil perolehan data sebagai berikut:

Tabel 2.8
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan
Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	23	57.5	57.5	57.5
SMP	8	20.0	20.0	77.5
SMA	3	7.5	7.5	85.0
Sarjana	2	5.0	5.0	90.0
Lainnya	4	10.0	10.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2.8 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir SD sejumlah 23 atau 57,5%, SMP sejumlah 8 atau 20%, SMA sejumlah 3 atau 7,5%, Sarjana sejumlah 2 atau 5% dan lainnya atau tidak sekolah sejumlah 4 atau 10%. Dengan demikian responden lulusan SD adalah yang terbanyak dari yang lainnya.

e. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 40 responden anggota aktif Difabel Blora Mustika diperoleh data pribadi responden dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk mengkategorikan data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan. Hasil perolehan data sebagai berikut:

Tabel 2.9
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	1	2.5	2.5	2.5
Swasta	25	62.5	62.5	65.0
Wirausaha	4	10.0	10.0	75.0
Lainnya	10	25.0	25.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2.9 menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai PNS sejumlah 1 atau 2,5%, Swasta sejumlah 25 atau 62,5%, Wirausaha sejumlah 4 atau 10%, dan lainnya yaitu petani sejumlah 10 atau 25%. Dengan demikian responden yang bekerja sebagai swasta merupakan responden yang terbanyak.

f. Data Responden Berdasarkan Layanan Perbankan Syariah yang Pernah Diakses

Hasil dari penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 40 responden anggota aktif Difabel Blora Mustika diperoleh data pribadi responden dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk mengkategorikan data karakteristik responden berdasarkan layanan perbankan syariah yang pernah diakses. Hasil perolehan data sebagai berikut:

Tabel 2.10
Distribusi Responden Berdasarkan Layanan Perbankan Syariah yang Pernah Diakses

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ADA	2	5.0	5.0	5.0
	TIDAK ADA	38	95.0	95.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2.10 menunjukkan bahwa responden yang pernah mengakses layanan perbankan syariah sejumlah 2 atau 5% sedangkan sejumlah 38 atau 95% belum pernah mengakses layanan perbankan syariah. Layanan syariah yang diakses responden yaitu layanan syariah di bank BRI Konvensional.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel independen aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan, dan data dependen minat menabung pada persamaan regresi yang dihasilkan yaitu berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Setelah dilakukan uji dengan aplikasi *SPSS Versi 23.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91893417
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.080
	Positive	.040
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

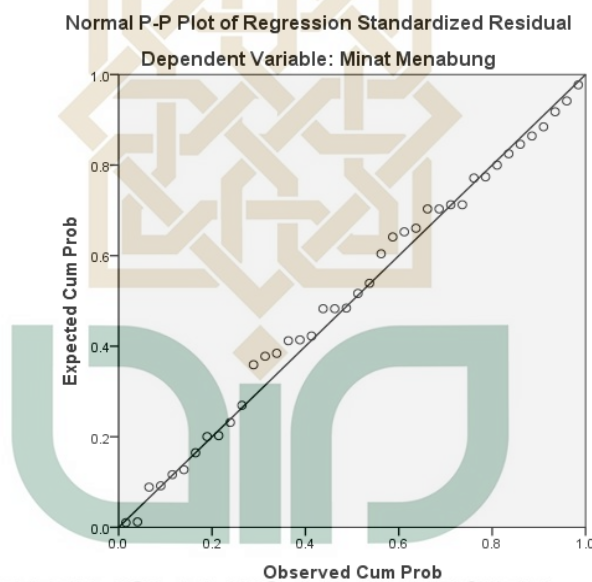
Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa nilai *Asmp. Sig (2-Tailed)* adalah 0,200. Untuk mengetahui normalitas variabel dapat dilihat pada kolom *Asmp. Sig (2-Tailed)* dengan kriteria dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal. Dari hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Asmp. Sig (2-Tailed)* 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel aksesibilitas, persepsi kualitas pelayanan dan minat menabung bedistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan *Normal P-Plot Regression*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari

residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.¹ Berikut *plot* dari hasil uji normalitas:

Gambar 1.2

Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitas garis diagonal atau grafik histogram dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 163.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.² Dari hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	15.360	1.936		7.932	.000		
	Aksesibilitas	.009	.116	.017	.076	.940	.435	2.296
	Persepsi Kualitas Pelayanan	.184	.089	.456	2.071	.045	.435	2.296

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel Aksesibilitas sebesar 2,296 dan Persepsi Kualitas Pelayanan sebesar 2,296, artinya kedua variabel tersebut tidak terjadi gangguan multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel independen. Hal tersebut didasarkan pada kedua nilai VIF variabel independen lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hlm. 110.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan antara varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.³ Dari hasil uji heteroskedastisitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations		
			Aksesibilitas	Persepsi Kualitas Pelayanan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Aksesibilitas	Correlation Coefficient	1.000	.706**	.013
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.934
		N	40	40	40
Persepsi Kualitas Pelayanan	Persepsi Kualitas Pelayanan	Correlation Coefficient	.706**	1.000	.027
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.870
		N	40	40	40
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.013	.027	1.000
		Sig. (2-tailed)	.934	.870	.
		N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's Rho yaitu mengkorelasikan variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan dengan

³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, hlm. 105.

residualnya. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Penilaian dalam pengujian ini yaitu apabila hasil signifikan lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) variabel aksesibilitas sebesar 0,934 lebih besar dari 0,05 dan variabel persepsi kualitas pelayanan sebesar 0,870 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.4

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.360	1.936		7.932	.000
	Aksesibilitas	.009	.116	.017	.076	.940
	Persepsi Kualitas Pelayanan	.184	.089	.456	2.071	.045

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 15,360, nilai koefisien regresi variabel X1 atau aksesibilitas sebesar 0,009 dan variabel X2 atau persepsi kualitas pelayanan sebesar 0,184. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 15,360 + 0,009X_1 + 0,184X_2 + e$$

Berikut uraian dari persamaan diatas:

1. Nilai konstanta (a) = 15,360. Artinya bahwa jika variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan dianggap konstan, maka rata-rata minat menabung adalah sebesar 15,360.
2. Nilai koefisien regresi variabel aksesibilitas (X1) = 0,009. Artinya bahwa setiap peningkatan aksesibilitas (X1) sebesar 1% maka akan menaikkan variabel minat menabung sebesar 0,009.
3. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kualitas pelayanan (X2) = 0,184. Artinya bahwa setiap peningkatan persepsi kualitas pelayanan (X1) sebesar 1% maka akan menaikkan variabel minat menabung sebesar 0,184.

E. Uji Hipotesis

Dari data yang peneliti dapatkan hasil uji kuesioner terhadap 40 responden, maka dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Statistik T

Uji T digunakan untuk secara parsial menguji signifikansi variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan terhadap minat menabung di Perbankan Syariah. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka H₀ diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.

- b. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan.

Hasil dari uji statistik T adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.360	1.936		7.932	.000
Aksesibilitas	.009	.116	.017	.076	.940
Persepsi Kualitas Pelayanan	.184	.089	.456	2.071	.045

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3.5 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil uji t menunjukkan nilai konsanta 7,932 yang artinya jika variabel X1 (aksesibilitas) dan X2 (persepsi kualitas pelayanan) memiliki nilai 0, maka nilai Y (minat menabung sama dengan 7,932.
- b. Nilai t hitung variabel aksesibilitas (X1) adalah 0,076 dan nilai t tabel 2,026 maka t hitung < t tabel ($0,076 < 2,026$) dengan tingkat signifikansi $0,940 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.
- c. Nilai t hitung variabel persepsi kualitas pelayanan (X2) adalah 2,071 dan nilai t tabel 2,026 maka t hitung > t tabel

(2,071 > 2,026 dengan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.

2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (minat menabung). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian statistik T adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.390	2	20.195	5.203	.010 ^b
	Residual	143.610	37	3.881		
	Total	184.000	39			

a. Dependent Variable: Minat Menabung

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kualitas Pelayanan, Aksesibilitas

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,203 lebih besar dengan F tabel 3,24 dan taraf signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung di perbankan syariah.

3. Koefisien Determinasi

Hasil dari pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.177	1.97011

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kualitas Pelayanan, Aksesibilitas

b. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data primer diolah tahun 2019.

Dalam regresi linear berganda untuk mengetahui koefisien determinasi dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena mempertimbangkan varian masing-masing variabel independen atau jumlah variabel independen serta jumlah sampel sehingga lebih akurat. Berdasarkan table 3.7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 17,7%, maka 17,7% variabel dependen (minat menabung) di perbankan syariah dipengaruhi oleh variabel independen

(aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan) sedangkan 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 40 responden (anggota aktif Difabel Blora Mustika) yang memberikan informasi mengenai pengaruh variabel aksesibilitas, persepsi kualitas pelayanan dan minat menabung dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai dua variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan dari uji F nilai F hitung sebesar 5,203 lebih besar dari nilai F tabel 3,24 dan taraf signifikansi 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat menabung di perbankan syariah.

Berdasarkan uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikansi aksesibilitas sebesar $0,940 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada aksesibilitas mendapat dukungan tetapi tidak berpengaruh positif, yang artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.

Aksesibilitas dalam hal ini berarti adanya kesamaan kesempatan bagi semua kelompok sasaran dan tidak adanya diskriminasi untuk terlibat dan menikmati program yang telah disediakan untuk masyarakat. Aksesibilitas juga menyangkut

kemudahan dalam menjangkau terhadap suatu objek. Pada anggota aktif Difabel Blora Mustika secara teori sudah mendapati dalam hal akses ini, semua perbankan syariah di Kabupaten Blora menerima nasabah dari berbagai kalangan, termasuk penyandang disabilitas.

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor yang penting bagi penyandang disabilitas untuk dapat mengakses layanan, jika dilihat jawaban dari kuesioner yang disebar, menunjukkan bahwa lokasi perbankan syariah yang jauh dan kurangnya kantor cabang bank syariah di daerah responden tinggal serta fasilitas fisik yang kurang ramah difabel menjadikan variabel aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung anggota aktif Difabel Blora Mustika. Selain hal tersebut juga keterbatasan penyandang disabilitas untuk dapat menuju ke lokasi perbankan syariah, mereka dapat mengakses layanan apabila ada pendamping yang mengantarkan mereka ke lokasi perbankan syariah.

Berdasarkan uji hipotesis (uji t) menunjukkan nilai signifikansi persepsi kualitas pelayanan sebesar $0,045 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada persepsi kualitas pelayanan mendapat dukungan dan berpengaruh positif, yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.

Kualitas pelayanan berhubungan dengan terpenuhinya harapan/ kebutuhan pelanggan dalam hal ini pada saat mengakses perbankan syariah yaitu transaksi. Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang disebar, menunjukkan bahwa anggota aktif Difabel

Blora Mustika puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas perbankan syariah, baik itu di unit layanan syariah maupun di bank syariah. Pada saat melakukan transaksi mereka diberikan kemudahan dengan tidak harus mengantri dengan posisi berdiri apabila pada saat transaksi dalam keadaan ramai, melainkan diusahakan untuk didahulukan dan menunggu di tempat duduk. Hal tersebut menimbulkan persepsi yang baik sehingga variabel persepsi kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di Perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, sebesar 17,7%, maka 17,7% variabel dependen (minat menabung) di perbankan syariah dipengaruhi oleh variabel independen (aksesibilitas dan persepsi kualitas pelayanan) sedangkan 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

